

Pelatihan Pembelajaran dari Rumah dalam Rangka Menghadapi Pandemi Covid 19 pada Guru-Guru SD Kota Metro

Supriyadi*, Ika Wulandari Utamining Tias, Frida Destini, Amrina Izzatika

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung,
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: supriyadi.1959@fkip.unila.ac.id

Article History:

Received:
15 Mar, 2023

Revised:
27 Mar, 2023

Accepted:
29 Mar, 2023

Published Online:
31 Mar, 2023

Abstract: *One of the problems currently being faced by the Indonesian state is education which must continue in the midst of the Covid-19 pandemic. Direct or face-to-face learning cannot be carried out because there is a government policy to implement physical distancing, and requires the learning process to be carried out at home. Learning from home through online/distance learning is carried out to provide a meaningful learning experience for students, without being burdened with the demands of completing all curriculum achievements for grade promotion and graduation. Learning from home learning activities and tasks may vary between students, according to their individual interests and conditions, including considering the gap in access/facilities for learning at home. Service activities carried out with the aim of understanding and knowing what and how to learn from home during the pandemic and understanding the implementation of fun learning from home. The targets are elementary school teachers located in Metro City. The method used is the lecture method, question and answer method, and the method of giving examples. The expected condition after this service is an increase in teacher understanding and knowledge about what and how to learn from home that is fun and can provide a learning experience for students.*

Keywords: covid 19; learning from home; training

Abstrak: *Permasalahan yang tengah dihadapi oleh negara Indonesia saat ini salah satunya adalah pendidikan yang harus terus berjalan di tengah wabah pandemi Covid-19. Pembelajaran secara langsung atau tatap muka tidak dapat dilaksanakan karena ada kebijakan pemerintah untuk menerapkan physical distancing, serta mengharuskan proses pembelajaran dilakukan di rumah. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan tujuan memahami dan mengetahui tentang apa dan bagaimana cara pembelajaran dari rumah selama pandemi serta memahami pelaksanaan pembelajaran dari rumah yang menyenangkan. Sebagai sasaran yaitu guru-guru sekolah dasar yang berlokasi di Kota Metro. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian contoh. Kondisi yang diharapkan setelah adanya pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru mengenai apa dan bagaimana cara pembelajaran dari rumah yang menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.*

Kata Kunci: covid 19; pembelajaran dari rumah; pelatihan

Pendahuluan

Permasalahan yang tengah dihadapi oleh negara Indonesia saat ini salah satunya adalah pendidikan yang harus terus berjalan di tengah wabah pandemi Covid-19. Menurut Ikhsan (2020) mengatakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka tidak dapat dilaksanakan karena ada kebijakan pemerintah untuk menerapkan *physical distancing*, serta mengharuskan proses pembelajaran dilakukan di rumah. Hal tersebut sejalan dengan

Prayugi (2021) bahwa *physical distancing* merupakan salah satu himbauan yang sering digemakan oleh berbagai pihak, karena dengan menjaga jarak antara satu sama lain dapat dipercaya mengurangi resiko penyebaran virus corona. Pendidikan merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam rangka mencerdaskan anak-anak bangsa. Menurut Irawan (2020) dampak dari adanya wabah pandemi Covid-19 yang paling dirasakan adalah peserta didik di instansi penyelenggara pelayanan pendidikan, seperti sekolah di semua tingkatan, lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi. Pada masa pandemi Covid19 ini permasalahan yang terjadi adalah pendidik yang belum siap dan mampu dalam mengoptimalkan pembelajaran di luar kelas atau selain tatap muka. Sebagian besar pendidik belum siap dalam menghadapi permasalahan saat pandemi, begitu juga dengan para peserta didik yang harus beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru.

Kompas (2020) merekomendasikan empat solusi pembelajaran jarak jauh yaitu (1) guru harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, (2) guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif, (3) guru harus mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi siswa yang serba berjauhan, (4) guru harus mampu menyampaikan pesan kepada siswa untuk menjadi anak yang tangguh mengingat penyebaran covid 19 yang berdampak pada pembelajaran. Hal tersebut diperkuat juga oleh Purwanto, dkk., (2020) bahwa dengan adanya wabah covid-19 mengharuskan siswa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tengah menyiapkan skenario belajar dari rumah hingga akhir tahun 2020. Hal itu sebagai antisipasi andai wabah Covid-19 masih belum berakhir di Indonesia hingga akhir tahun. Pelaksana Tugas Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Hamid (2020) mengatakan hingga hari ini tercatat sebanyak 97,6 persen sekolah sudah melakukan pembelajaran jarak jauh. Sisanya sebanyak 2,4 persen belum melakukan karena daerahnya tidak terjangkau corona atau tidak memiliki perangkat pendukung.

Dari jumlah 97,6 persen tersebut, sebanyak 54 persen sekolah sudah melakukan pembelajaran jarak jauh sepenuhnya, yakni guru dan siswa mengajar dan belajar dari rumah.(46 persen lainnya). Gurunya masih mengajar dari sekolah, tapi muridnya di rumah. Karena ada beberapa daerah yang masih mewajibkan guru-guru datang ke sekolah, secara piket bergantian.

Oleh karena itu, Mendikbud mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (1) program belajar dari rumah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19; (3)Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; (4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Berdasarkan fenomena di atas, FKIP Unila

terpanggil untuk melaksanakan pelatihan tentang “Pelatihan Pembelajaran Dari Rumah Dalam Rangka Menghadapi Pandemi Covid 19 Pada Guru-Guru SD Kota Metro”.

Metode

Metode kegiatan pada sosialisasi/pelatihan ini meliputi, a) metode Ceramah ini digunakan oleh narasumber untuk menyampaikan informasi mengenai apa dan bagaimana cara membelajarkan IPA di masa Pandemi Covid 19, apa dan bagaimana pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran selama Pandemi, b) metode ini digunakan oleh narasumber dengan guru untuk meningkatkan pemahaman/pengetahuan pembelajar mengenai apa dan bagaimana cara membelajarkan IPA di masa Pandemi Covid 19 dan bagaimana pembuatan/pelaksanaan rencana pembelajaran selama pandemi, c) metode pemberian contoh untuk memudahkan pembelajar mengetahui/memahami apa dan bagaimana cara membelajarkan IPA di masa Pandemi serta apa dan bagaimana pembuatan dan pelaksanaan rencana pembelajaran selama pandemi.

Tahapan dalam kegiatan ke masyarakat dilakukan dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu (a) tahap persiapan berupa pembentukan tim dan menentukan pokok masalah kegiatan pengabdian, menentukan kelompok sasaran, menentukan pokok materi pelatihan, menetapkan waktu, tempat kegiatan, serta survei lapangan. (b) tahap pelaksanaan berupa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama dua hari dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian contoh. (c) tahap penutup berupa kegiatan penutupan dan pemberian sertifikat bagi peserta kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis situasi dilakukan untuk menetapkan kebutuhan dan kegiatan. Berdasarkan observasi di lapangan yang telah dilakukan diperoleh data bahwa sebagian usia guru SD di Kota Metro melebihi usia produktif dan guru muda. Hasil observasi yang dilakukan melalui angket berupa pertanyaan awal tentang penggunaan LMS selama pembelajaran daring dilakukan selama masa pandemi, menginformasikan bahwa sebagian guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan sosial media berupa *whatsapp group*, tetapi sebagian guru menggunakan *google classroom* tetapi tidak sesuai dengan format pembelajaran yang dilakukan.

Hasil dari analisis situasi dilakukan evaluasi untuk input dalam kegiatan pengabdian yaitu untuk menentukan bagaimana cara mentransfer informasi, serta menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana cara pembelajaran selama pandemi, apa dan bagaimana pelaksanaan pembelajarannya.

Evaluasi proses dilakukan setelah evaluasi input, hal ini dilakukan untuk menilai kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan pengabdian diawali dengan angket awal setelah itu dilanjutkan pemberian materi terkait pembelajaran daring, jenis LMS yang digunakan selama pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan jenis LMS yang digunakan, tata cara penggunaan LMS selama proses pembelajaran.

Setelah evaluasi proses yang dilakukan adalah evaluasi produk, dilakukan untuk menilai luaran yang dihasilkan dari kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil angket yang diberikan proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi melalui daring, penggunaan media *whatsapp* paling banyak digunakan, setelah materi yang diberikan proses pembelajaran melalui *whatsapp* tidak hanya proses mengirimkan tugas tetapi, harus sesuai dengan standar proses yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Kampus PS PGSD FKIP Unila Kampus Metro. Kegiatan yang dilaksanakan selama enam hari, yaitu mulai tanggal 14-19 September 2020 yang diikuti oleh 20 orang guru SD di Kota Metro. Wujud kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini ialah ceramah, pelatihan, dan lokakarya. Wujud kegiatan ini dipilih untuk memberi kesempatan kepada para guru SD agar memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pembelajaran daring selama pandemi. Dalam kegiatan ini, pada awalnya guru diberikan *quiz* di awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru memahami tentang pembelajaran daring. Setelah *quiz* yang dilakukan maka kegiatan selanjutnya peserta pelatihan berkesempatan untuk mendengarkan pemaparan materi secara ceramah dan melakukan tanya jawab mengenai dampak selama pandemi covid 19 adalah sekolah dipaksa tutup, terjadi perubahan mendadak atas sistem pembelajaran dan ujian, terjadi peralihan cepat dari tatap muka menjadi daring, dan kelas online menjadi satu-satunya cara agar pendidikan dan pengajaran bisa tetap berlangsung di tengah pandemi bagi pendidik (yaitu guru, dosen, peserta didik maupun orang tua) mengalami masa penyesuaian yang singkat dan sulit.

Kegiatan ini dapat menghasilkan proses pembelajaran daring yang melahirkan sifat-sifat dasar yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring: komunikatif, ramah dan bersahabat, empati: siap membantu jika ada masalah; observatif, adaptif, reaktif, fleksibel, serta memiliki tenang dan menenangkan dalam menghadapi masalah selama proses pembelajaran, memiliki sikap toleran dan adil terhadap peserta didik yang memiliki tingkat ekonomi yang berbeda serta latar belakang pendidikan keluarga yang berbeda, memiliki sifat *humble, open minded* terhadap hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran, dan harus menghargai dan mendorong usaha siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu menurut Sadikin dan Afreni (2020) dengan pembelajaran daring mampu menumbuhkan kemampuan kemandirian belajar siswa, karena pembelajaran daring lebih berpusat pada siswa sehingga mampu memunculkan tanggung jawab siswa dalam belajar.

Pembelajaran secara *e-learning* tidak serta merta atau bukan mengganti peran guru dengan teknologi, namun bagaimana guru bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan lengkap. Chusna (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran *e-learning* merupakan belajar yang menggunakan elektronik, elektronik yang dimaksud bisa berupa komputer atau internet. Kegiatan pengabdian ini menciptakan pengalaman belajar (yang lebih baik) melalui penggunaan TIK. Menurut Munir (2009) pembelajaran yang melibatkan media dapat membantu siswa dalam memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya, sehingga belajar akan menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan dan menarik

perhatian siswa. Pemahaman yang diberikan adalah tentang *setting* pembelajaran (situasi dan kondisi di mana peristiwa belajar terjadi). *Setting* pembelajaran yang terjadi saat ini adalah sinkronous langsung (ceramah, diskusi, praktek, workshop, seminar, praktik lab, proyek individu/kelompok); sinkronous maya (konferensi video, konferensi audio, web based seminar/webinar), asinkronous mandiri (membaca, mendengarkan, menonton, studi online, simulasi, dan praktik), asinkronous kolaboratif (berpartisipasi dalam diskusi dalam forum online, mengerjakan tugas individu/kelompok dalam penugasan online).

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh pernyataan para peserta yang disampaikan pada akhir kegiatan bahwa mereka merasa telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sangat mereka butuhkan. Hal itu juga dibuktikan oleh adanya keinginan peserta dalam membuat LMS sebagai pengganti *whatsapp group* dalam proses pembelajaran, tetapi bagi beberapa guru yang tetap menggunakan *whatsapp group* dalam proses pembelajarannya tidak hanya mengirimkan tugas, tetapi disesuaikan seperti saat mengajar dalam kelas, yaitu terdapat kegiatan pendahuluan (salam pembuka, apersepsi, dan mengecek kehadiran, dan memberikan tujuan pembelajaran), selanjutnya kegiatan inti (pemberian materi, diskusi atau pemberian tugas dalam proses pembelajaran), yang terakhir penutup (refleksi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun demikian, kegiatan ini belum sepenuhnya bisa mencapai target yang telah ditetapkan. Hampir seluruh peserta telah memiliki LMS untuk proses pembelajarannya dan membuat *setting* pelaksanaan pembelajaran tidak hanya pemberian tugas serta peserta kegiatan berhasil membuat proses pembelajaran daring berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi di sekolah masing-masing. Sebagian besar peserta merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Dengan kata lain, mereka merasa telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sangat mereka butuhkan.

Referensi

- Chusna, N. L. (2019). Pembelajaran e-Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*, 2, 113-117.
- Hamid, M. (2020). *Kemendikbud Buat Skenario Belajar di Rumah sampai Akhir 2020*. Diakses Mei 10. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200424114337-20-496861/kemendikbud-buat-skenario-belajar-di-rumah-sampai-akhir-2020>
- Ikhsan, A. (2020). *Geotimes Actual Crital Inspiring*. Dipetik Mei 13, 2020, dari Corona dan Protokol Belajar dari Rumah: <https://geotimes.co.id/opini/corona-dan-protokol-belajar-dari-rumah/>
- Irawan, H. (2020). *Inovasi Pendidikan Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19*. Dipetik Mei 11, 2020, dari Ombudsman Republik Indonesia: <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--inovasi-pendidikan-sebagai-antisipasi-penyebaran-covid-19>
- Kompas.com. (2020, April 14). Dipetik Mei 13, 2020, dari 4 Kunci Pembelajaran di Rumah

Bermakna dan Menyenangkan dari Sekolah Kharisma Bangsa:
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/14/182638771/4-kunci-pembelajaran-di-rumah-bermakna-dan-menyenangkan-dari-sekolah?page=all>

- Mendikbud. 2020. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2020 Tentang SE Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Saat Covid-19. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: <https://setkab.go.id/mendikbud-terbitkan-se-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-saat-covid-19/>
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Prayugi, W. (2020). *Liputan 6*. Dipetik Mei 11, 2020, dari Cara Sederhana Mencegah Virus Corona Covid-19: <https://www.liputan6.com/bola/read/4219236/10-cara-sederhana-mencegah-virus-corona-covid-19-wajib-dilakukan#>
- Purwanto, A., dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Sekolah Dasar. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Sadikin, A., & Afreni, H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6(2), 212–224